



Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar

Volume 2 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 122-128

E- ISSN 2798-947X

Doi: <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2725>

The article is published with Open Access at:

HUBUNGAN PEMBERIAN REWARD (HADIAH) TERHADAP MINAT BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Irman Matje¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: irmanmatje41@gmail.com

Abstract: *Learning will leave a good impression when students can increase their interest in learning, one of which is the desire to learn from the students themselves. Giving rewards (gifts) to students that are not only in the form of tangible goods, but also in the form of praise, thumbs up, happy smiles, applause, and other expressions of approval. To increase students' interest in learning in the classroom, teachers must provide feedback, such as gifts, in an appropriate and effective way. This study uses a quantitative research methodology which includes data collection using research instruments and quantitative data processing. The instrument used in this research is a questionnaire (questionnaire). A total of 50 fifth grade students of SD Negeri 3 Baubau were the subjects of this study. The results of this study indicate that giving rewards to students' interest in learning is known that H_0 is accepted if the significant value of deviation from linearity is > 0.5 or H_0 is rejected if the significant value of deviation from linearity is > 0.5 . This means that there is a relationship between giving rewards to the learning interest of fifth graders at SD Negeri 3 Baubau.*

Keywords: *Relationship, Gift, Interest, Learning*

Abstrak: Pembelajaran akan meninggalkan kesan baik pada saat siswa dapat meningkatkan minat belajarnya, salah satunya adalah keinginan untuk belajar dari siswa itu sendiri. Pemberian *reward* (hadiah) kepada siswa yang tidak hanya berupa barang berwujud, tetapi juga dalam bentuk pujian, acungan jempol, senyum bahagia, tepuk tangan, dan ungkapan persetujuan lainnya. Untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas, guru harus memberikan umpan balik, seperti hadiah, dengan cara yang sesuai dan efektif. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yang meliputi pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan pengolahan data kuantitatif. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kusioner). Sebanyak 50 siswa kelas V SD Negeri 3 Baubau yang menjadi subjek penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa diketahui bahwa H_0 diterima jika nilai signifikan *deviation from linearity* > 0.5 atau H_0 ditolak jika nilai signifikan *deviation from linearity* > 0.5 . Artinya terdapat hubungan pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Baubau.

Kata kunci: Hubungan, Hadiah, Minat, Belajar



Copyright ©2022 Taksonomi : Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Hakikatnya pendidikan adalah usaha masyarakat dan bangsa yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan hidup generasi berikutnya sebagai warga negara yang akan memberikan kontribusi kepada masyarakat secara positif dan mampu meramalkan kejadian di masa depan. Ada beberapa tugas yang membentuk tujuan pendidikan, dan misi ini adalah untuk melayani baik komunitas nasional di mana orang tinggal dan orang-orang itu sendiri.

Guru dan pendidikan sangat erat kaitannya karena peran guru adalah mengajar dan mendidik (Yusnan, 2022). Seorang guru harus memiliki berbagai keahlian pendidikan untuk membentuk siswa menjadi orang yang berpengetahuan dan terhormat, agar siswa masa depan cerdas dalam berpikir serta menerapkan ilmu yang dimilikinya (Arianti, 2018).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yang melibatkan penataan dan pengelolaan lingkungan sekitar siswa sehingga dapat mengembangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Ruskandi & Wahyudin, 2021). Banyaknya siswa bermasalah inilah yang menentukan fungsi guru sebagai pembimbing. Tentu saja, ada banyak perbedaan dalam belajar, seperti siswa yang sudah mengasimilasi pelajaran dan orang lain yang merasa sulit untuk melakukannya (Haswinda et al., 2018).

Pembelajaran akan meninggalkan kesan baik pada saat siswa dapat meningkatkan minat belajarnya, salah satunya adalah keinginan untuk belajar dari siswa itu sendiri (Fu'ad et al., 2019). Kemampuan meninggalkan kesan dan pesan positif setelah belajar dianggap sebagai tanda keberhasilan belajar (Handayani et al., 2020). Dalam proses belajar, minat memegang peranan penting. Siswa pasti tidak akan memahami apa yang baru saja dijelaskan guru di akhir pelajaran jika guru merasa baik, efektif, dan efisien saat menyampaikan materi pelajaran, tetapi siswa tidak tertarik untuk belajar (Ratnasari, 2017).

Pemberian *reward* merupakan salah satu cara mendidik anak agar mereka dapat menikmati diri mereka sendiri karena pengakuan yang mereka terima atas usahanya (Karina et al., 2017). Dalam pengertian ini, memberi penghargaan kepada siswa adalah tindakan lain yang dilakukan pendidik untuk membantu mereka memperkuat penguasaan tujuan pembelajaran tertentu yang telah mereka bantu capai (Fiana et al., 2018). Hadiah tidak harus selalu berbentuk benda nyata dalam situasi ini; hanya mengangguk kepala sambil menunjukkan jempol dari guru dapat memiliki efek positif yang signifikan pada minat belajar siswa, dorongan, dan kepercayaan diri (Yolviansyah, 2021).

Pemberian *reward* (hadiah) kepada siswa yang tidak hanya berupa barang berwujud, tetapi juga dalam bentuk pujian, acungan jempol, senyum bahagia, tepuk tangan, dan ungkapan persetujuan lainnya (Fauziah et al., 2017). Untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas, guru harus memberikan umpan balik, seperti hadiah, dengan cara yang sesuai dan efektif. *Reward* (Hadiah) adalah apa yang kita sebut kehormatan atau pengakuan. Dorongan dari seorang guru atau pendidik dapat meningkatkan minat siswa pada apa yang mereka pelajari di kelas (Zein, 2020). Hadiah ini akan dilihat oleh siswa sebagai cara untuk berterima kasih kepada mereka atas usaha mereka. Apabila siswa diberikan rangsangan dan dorongan untuk memicu minat belajar, maka minat tersebut akan berkembang dan berkembang. Isyarat dan reaksi ini mungkin menandakan perubahan perilaku siswa (Anggraini, 2019). Respon mengacu pada reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru kepada mereka. Pemberian hadiah kepada siswa merupakan salah satu cara guru mendorong pembelajaran mereka (Lailatus Syamsiyah, 2021).

Kapasitas siswa untuk belajar merupakan faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Guru harus terlibat dalam pembelajaran sebagai kegiatan yang diperlukan jika mereka ingin mendidik siswa mereka secara efektif (Wiradarma et al., 2021). Oleh karena itu, belajar sangat penting untuk kesuksesan, masa depan yang cerah, dan mempersiapkan generasi penerus warga negara dengan berbagai pengetahuan. Ada dua jenis pengaruh yang mempengaruhi belajar: internal dan eksternal.

Aspek fisik dan psikologis bersifat internal, tetapi pemberian reward atau hadiah merupakan faktor eksternal (Pratamawati et al., 2021).

Kurangnya perhatian guru dalam memberikan hadiah kepada siswa atas prestasinya merupakan salah satu dari sekian banyak penyebab rendahnya minat siswa terhadap pendidikannya. Pemberian hadiah untuk menunjukkan kepada siswa bahwa guru menghargai usaha mereka adalah salah satu hal yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Agar siswa tidak mudah tidak tertarik pada pelajaran yang sedang diajarkan dan untuk mendorong mereka lebih aktif dalam upaya meningkatkan atau meningkatkan prestasi yang akan dicapai, maka penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dalam belajar mengajar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemberian *reward* (hadiah) terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Baubau, mengingat *reward* (hadiah) penting bagi siswa sebagai salah satu faktor pendukung minat belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yang meliputi pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan pengolahan data kuantitatif (Febianti, 2018). Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik, selanjutnya dimasukkan pada sebuah data statistik untuk mendapatkan hasil dari penelitian (Diana Aprilianti, 2015). Adapun subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas V yaitu Kelas Va sebanyak 23 siswa dan kelas Vb sebanyak 27 siswa, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 50 orang siswa. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu pemberian *reward* (hadiah) merupakan variabel X sedangkan minat belajar siswa merupakan variabel Y. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kusioner). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan validitas dengan menggunakan *SPSS Statistics Versi 20.0* (Tulillah et al., 2020). Adapun uji prasyarat regresi sederhana yaitu: pengujian homogenitas, pengujian normalitas, dan pengujian linearitas. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan hasil korelasi dan hipotesis dalam hubungan antara pemberian *reward* (hadiah) terhadap minat belajar siswa.

Adapun rumus untuk menentukan jumlah kategori tinggi, sedang, dan rendah dalam penelitian ini berdasarkan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{max} - \text{min}}{3}$$

$$\text{Tinggi} = X > \text{Min} + 2 * \text{Interval}$$

$$\text{Sedang} = X > \text{Min} + \text{Interval} < X < \text{Min} + 2 * \text{Interval}$$

$$\text{Rendah} = X < \text{Interval} + \text{Min}$$

Keterangan:

Max = nilai tertinggi dari skor total jawaban responden

Min = nilai terendah dari skor jawaban responden

(Fithriyaani et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

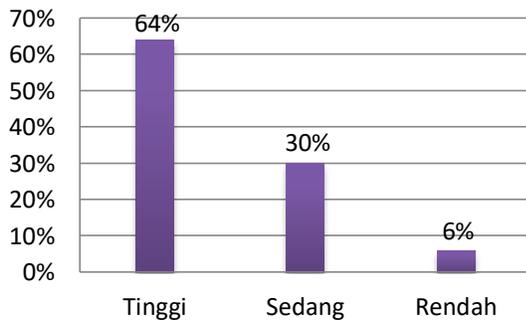
1. Deskripsi Pemberian *Reward* (Hadiah)

Pemberian hadiah (hadiah) kepada siswa yang tidak hanya berupa barang-barang materil tetapi juga penguatan positif seperti acungan jempol, senyuman, tepuk tangan, dan anggukan persetujuan lainnya. Berdasarkan hasil perhitungan, kriteria hasil kusioner pemberian *reward* (hadiah) diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, tinggi, sedang, dan rendah, dan secara lebih rinci ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Pemberian *Reward* (Hadiah)

Kategori	Kriteria	Fre	Per
Tinggi	$\geq 77,68$	32	64%
Sedang	55,34 - 77,68	15	30%
Rendah	$\leq 55,34$	3	6%

Tingkat pemberian *reward* (hadiah) yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 64% atau sebanyak 32 siswa, kategori sedang dengan persentase sebesar 30% atau sebanyak 15 siswa, dan kategori rendah dengan persentase 6% atau sebanyak 3 siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 3 Baubau memiliki kategori *reward* yang tinggi.



Gambar 1. Grafik Pemberian *Reward* (Hadiah)

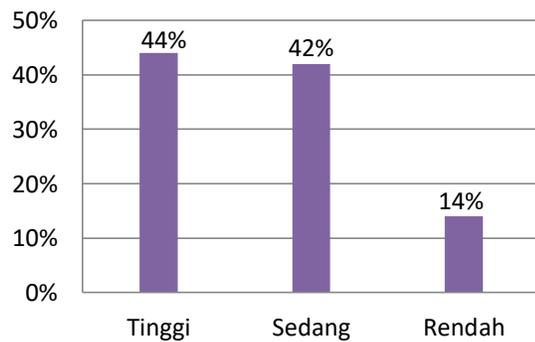
2. Deskripsi Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan, kriteria hasil kuesioner minat belajar siswa diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, tinggi, sedang, dan rendah, dan secara lebih rinci ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. Interval Minat Belajar Siswa

Kategori	Kriteria	Fre	Per
Tinggi	$\geq 83,34$	22	44%
Sedang	68,34 - 83,34	21	42%
Rendah	$\leq 68,34$	7	14%

Tingkat minat belajar siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 44% atau sebanyak 22 siswa, kategori sedang dengan persentase sebesar 42% atau sebanyak 21 siswa, dan kategori rendah dengan persentase 14% atau sebanyak 7 siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 3 Baubau memiliki kategori *reward* yang tinggi.



Gambar 2. Grafik Minat Belajar Siswa

3. Pengujian Normalitas

Untuk memastikan apakah data yang digunakan berdistribusi teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam uji normalitas penelitian ini, dan tingkat signifikannya ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Temuan uji normalitas data tercantum di bawah ini.

Tabel 3. Uji Normalitas

		PR	MB
N		50	50
Normal Parameters	Mean	.000	.000
	Std. Deviation	2.32	3.51
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.175
	Positive	.101	.175
	Negative	-.161	-.104
Test Statistic		.161	.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101	.005

- Test Distribution is Normal
- Calculated From Data
- Liliefors Significance correction

Jika kumpulan data memenuhi persyaratan *Asymp*, itu dianggap normal. Sig > 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Nilai *Asymp* ditentukan dengan menggunakan hasil uji normalitas tersebut. Nilai Sig. (2-tailed) pemberian *reward* (hadiah) adalah sebesar 0,101 dan nilai sig (2-tailed) minat belajar adalah 0,05. Nilai *Asimetris* Kedua variabel memiliki nilai Sig lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara teratur atau normal.

4. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas juga dikenal sebagai uji kesamaan merupakan langkah yang ditetapkan bahwa sampel yang dikumpulkan dari populasi berdistribusi normal. Tes homogen melihat apakah objek yang diselidiki memiliki varians yang sama. Uji *anova* tidak dapat digunakan jika variabel yang diteliti tidak memiliki varians yang sama. Temuan tes untuk homogenitas data tercantum di bawah ini.

Tabel 4. Uji homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.613	10	34	.145

Uji homogenitas varians diperoleh hasil perhitungan signifikansi sebesar 0,145. Pengujian variabel pemberian *reward* (hadiah) dan minat belajar siswa memiliki varians yang sama atau homogen, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,145 > 0,05$.

5. Pengujian Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan agar dapat mengetahui pemberian *reward* (hadiah) terhadap minat belajar siswa mempunyai korelasi yang linear. Untuk menentukan hal tersebut yaitu: Ho diterima jika nilai signifikan *deviation from linearity* > 0.5 atau Ho ditolak jika nilai signifikan *deviation from linearity* > 0.5. Adapun hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Linearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		t	sig
	B	Std. Error	Beta			
1	-15.954	13.021	.023		-1.226	.226
(Constant)	1.272	.166	.748		7.648	.000
<i>Reward</i>						

Jika uji regresi linier sederhana berhasil jika uji nilai *Asymp* untuk pengujian hipotesis, maka dikatakan terdapat korelasi yaitu $Sig < 0,05$. Ditentukan *Asymp* berdasarkan temuan keluaran SPSS Versi 20.0. tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari probabilitas 0,05. Sehingga, H1 disetujui dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian reward dan minat belajar siswa terdapat korelasi yang baik dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisa data yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 3 Baubau menunjukkan bahwa dari aspek pemberian *reward*, 32 siswa (64%) dengan kategori tinggi, 15 siswa (30%) dengan kategori sedang dan 3 siswa (6%) memiliki minat kategori rendah. Lalu di tinjau dari aspek pelaksanaan minat belajar, 22 siswa (44%) memiliki minat belajar kategori tinggi, 21 siswa (42%) memiliki minat belajar kategori sedang, 7 siswa (14%) memiliki minat belajar kategori rendah. Mengenai hubungan pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa diperoleh *Asymp. Sig*= 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai R Square (r^2) sebesar 0,560, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternative (H1) dalam penelitian ini diterima. Artinya ada hubungan pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Baubau. Pengujian linearitas yaitu: Ho diterima jika nilai signifikan *deviation from linearity* > 0.5 atau Ho ditolak jika nilai signifikan *deviation from linearity* > 0.5.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Diana Aprilianti. (2015). Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Minat Siswa Dalam Menulis Teks Cerpen Pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 49–58.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., Azhar, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Tangerang, U. M. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat5 Belajar5 Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota. *Jurnal JBSD*, 4(2), 47–53.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward And Punishment yang Positif. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102.
- Fiana, W., Karsadi, & Nur, R. (2018). Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Sd Negeri Di Kecamatan Kendari. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 2(1), 242–248.
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150.

- Fu'ad, S. N., Khoir, N., F, D. J. N., Setiawan, S., & Rohmawati, A. (2019). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Metode Reward and Punishment Di MTs. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(2), 160–178.
- Handayani, D., Nurhayati, N., & Herawati, H. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V Sd Negeri Cibuluh 6 Kota Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1).
- Haswinda, H., Sulfasyah, S., & Akib, T. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 496.
- Karina, R. M., Alfianti, S., & Habibah, S. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 61–77.
- Lailatus Syamsiyah. (2021). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu STKIP PGRI Situbondo. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi*, 8(1), 293–304.
- Pratamawati, M. H. S., Hidayat, T., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3270–3278.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289–293.
- Ruskandi, K., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 71–80.
- Tulillah, T., Sofyan, F. A., & Nurlaeli, N. (2020). Implementasi pemberian reward pada pembelajaran matematika di kelas V MIN 2 Kota Palembang. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 24.
- Wiradarma, K., Suarni, N., & Renda, N. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 408.
- Yolviansyah, F. (2021). Hubungan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Fisika di SMA Negeri 3 Muaro Jambi. *Tanjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 16–25.
- Yusnan, M. (2022). Implementation Of Character Education In State Elementary School. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(2), 218-223.
- Zein, Z. T. (2020). Hubungan Pemberian Reward and Punnishment Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Di Sdn Cilendek 2 Kota Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 124.